



# Perancangan set meja makan berkonsep Japandi Style

Irvan Nurhadi,<sup>1\*</sup> Dwi Agus Susila,<sup>2</sup> Ariyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Desain Produk, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Teknik Sipil, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

## Abstract

*This research aims to design a minimalist dining table set using the Japandi style concept for the dining room. In the era of rapid growth in the global furniture industry, where the need for an efficient dining room is indispensable, the Japandi style concept was chosen for its flexibility in adjusting to the size of the space. This dining table set is designed to be modular when installed according to the user's needs, maximizing the efficiency of the dining room without compromising aesthetics. This research employs a qualitative method with a Design Thinking approach, involving five stages: empathize, define, ideate, prototype, and test. Teak wood was chosen as the primary material due to its durability and aesthetic value of its fibers. The Japandi style concept design not only meets the needs of the dining room but also supports the principle of sustainability through the use of durable and environmentally friendly materials. The results of the study show that the design with the Japandi style concept is effective in optimizing the dining room.*

**Keywords:** design, minimalist dining table, Japandi style

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang set meja makan minimalis menggunakan konsep Japandi style pada ruang makan. Saat ini pertumbuhan industri furnitur global dan kebutuhan akan ruang makan yang efisien sangat diperlukan, konsep Japandi style dipilih karena fleksibilitasnya dalam menyesuaikan ukuran ruang. Set meja makan ini dirancang agar menarik saat di pasang sesuai kebutuhan pengguna, memaksimalkan efisiensi ruang makan tanpa mengurangi estetika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Design Thinking, melibatkan lima tahap: empathize, define, ideate, prototype, dan test. Desain berkonsep Japandi style tidak hanya memenuhi kebutuhan ruang makan, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan melalui penggunaan material yang tahan lama dan ramah lingkungan. Hasil penelitian menghasilkan konsep produk yang mengangkat kayu jati sebagai material utama karena daya tahan dan nilai estetika seratnya yang secara alami sangat menarik sehingga desain dapat diterapkan maksimal pada rumah tinggal.

**Kata kunci:** perancangan, meja makan minimalis, Japandi style

## 1. Pendahuluan

Furnitur merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan erat dengan kebutuhan manusia di setiap individu untuk beraktivitas sehari-hari (Mulyana et al., 2023), sehingga furnitur termasuk elemen penting dalam dunia interior yang berfungsi mendukung dan meringankan kegiatan yang dilakukan oleh desainer. Dengan kata lain furnitur sangat penting bagi kebutuhan manusia guna mencapai efektivitas pemenuhan kebutuhan hidup sebagai tempat tinggal.

Tempat tinggal menjadi kebutuhan primer setiap orang sebagai tempat perlindungan (Khoirul Musadid et al., 2024). Tempat tinggal memiliki makna penting dan berfungsi sebagai tempat berlindung dari alam

dan sekaligus memiliki identitas, keamanan dan kenyamanan hidup manusia. Rumah mempunyai makna psikologis bagi penghuninya yaitu sebagai rasa aman dan percaya diri, sebagai keseimbangan emosi dan sebagai pengembangan kepribadian dalam membesarkan keluarga.

Gaya Japandi adalah gabungan antara gaya desain Jepang (*Japanese*) dan gaya desain Skandinavia (*Scandinavian*). Gaya Japandi ini menonjolkan kesan kesederhanaan, keteraturan, dan keseimbangan alami, sehingga menciptakan suasana yang tenang di dalam ruangan. Secara visual, gaya desain Japandi ditandai dengan penggunaan elemen alami, warna netral, dan furnitur yang memiliki desain minimalis (Michelle et al., 2024). Elemen ini mempunyai tekstur dan pola

\* Corresponding author e-mail : [irvanurhadi@gmail.com](mailto:irvanurhadi@gmail.com)

alami yang unik sehingga mampu menambah kesan hangat dan organik pada suatu ruang seperti elemen alami bahan kayu, bambu dan batu. Warna netral juga menjadi ciri khasnya yaitu warna putih, abu-abu dan coklat (Gambar 1).

Gaya Japandi mencakup dua hal yaitu Jepang dan Skandinavia. Jepang mengusung konsep sederhana namun elegan, sedang Skandinavia memiliki karakteristik sederhana dan tampilan bersih yang terinspirasi dari perpaduan warna netral (Asvitasari, A., et al, 2024). Gaya bangunan ini umumnya memiliki *view*, penghawaan alami, dan pencahayaan alami yang bagus sehingga menciptakan suasana yang nyaman. Untuk gaya Skandinavia memiliki banyak kesamaan dengan gaya Jepang, sehingga kedua gaya bangunan ini cocok untuk dipadukan, gaya Skandinavia berasal dari negara-negara *Nordic* seperti Swedia, Norwegia, Denmark, dan Islandia. seperti putih, krem, abu-abu, coklat dan unsur kayu.



Gambar 1. Suasana ruang dengan Japandi style  
(Sumber: <http://www.magicbricks.com/blog/Japandi-interior-design/129931.html>, diakses April 2025)

Pada masa pandemi, gaya desain interior banyak digunakan di Indonesia maupun luar negeri, salah satunya adalah Japandi atau yang merupakan singkatan dari *Japanese Scandinavian* (Khotania., D., et al, 2023). Gaya desain ini merupakan gabungan dari dua *style* yang berbeda dan menjadi tren di masa pandemi dengan membawa konsep sederhana, modern, estetik, dan fungsional sehingga cocok untuk segala luas ruangan, dari sempit sampai lebar. Orang-orang dapat mengadopsi gaya desain ini baik dengan perancang ruangan atau merancang sendiri. Warna khasnya memiliki kesinambungan dengan *color plan "Care Culture"*; memiliki perpaduan warna yang netral dan cerah, dan jika disesuaikan dengan psikologi warna, melambangkan kenyamanan, ketenangan, dan kesegaran. Dalam penelitian ini dilakukan pencarian kata kunci (*keyword*) terkait karakteristik desain yang dapat digunakan untuk mengarahkan pada produk furnitur set meja makan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan konsep Japandi *Style* untuk mendukung data dan mengembangkan materi penelitian menjadi informasi yang relevan terkait dengan produk set meja makan. Metode penelitian kualitatif yaitu teknik penelitian yang memperoleh hasil data deskriptif tertulis atau lisan tentang individu atau sikap dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metode perancangan *Design Thinking* sebagai kerangka kerja dalam penjabaran produksinya. Salah satu aplikasi desain ini memiliki proses analitik dan kreatif dengan melibatkan seseorang untuk memanfaatkan peluang eksperimennya (Darmalaksana, 2020). Data yang diperoleh akan diolah melalui pemikiran desain yang melibatkan lima fase seperti yang tertera pada *flowchart* berikut dengan tahapan metodologi *Design Thinking* yaitu *emphatize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* (Yulius., et.al, 2023).

*Flowchart* pada Gambar 2 tersebut dapat diuraikan sebagai berikut, fase pertama *Empathize* yang fokus pada pengalaman pengguna dan bertujuan untuk memahami kebutuhan, tantangan, motivasi dan perspektif pengguna. Pengalaman penulis membuat produk dari order jati Jepara mebel dengan link: <https://www.jatijeparamebel.com/>

Fase kedua *Define* yaitu tahap pengumpulan data yang diperoleh pada tahap empati. Di mana data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan. Data diperoleh pada perajin di Jepara yaitu <https://www.ariffurniture.co.id>,



Gambar 2. Metode Design Thinking  
(Sumber: Yulius et al, 2023)

<https://www.karyapriboemijepara.com> dan  
<https://jeparahandicraft.net>

Fase ketiga *Ideate* yaitu kumpulan ide yang menjadi solusi pada permasalahan yang ditemukan. Tahap ini perancang akan menghasilkan ide dan pemikiran yang akan menjadi solusi pada permasalahan yang ditemukan dan akan diangkat menjadi dasar pemikiran desain. Bentuk ide hasil observasi di mebel Jepara yang tergabung dalam <https://meubeljepara.com/>. Fase keempat adalah *prototype* yaitu hasil pemikiran yang akan diimplementasikan pada produk sekaligus memikirkan kebutuhan pengguna. Fase kelima adalah *Test*, Langkah ini melibatkan pengujian *prototype* secara langsung dengan tujuan dapat memeriksa hasil pengalaman pengguna serta memperoleh umpan balik sehingga mampu mengevaluasi produk yang telah diujicoba. Test produk dilakukan pada tetangga penulis yang mempunyai studio mebel yaitu bapak Aris Setiawan, Heri Hermanto dan Ruswanto.

### 3. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini sepadan dengan hasil penelitian dari Damayanti dan Setiawan, (2025) bahwa produk berkonsep Japandi mempunyai gaya hidup esensial dan fokus pada pemenuhan kebutuhan hidup secara efektif. Dengan konsep gaya tampilan yang simpel, fungsional dan estetis, desain Japandi bisa menjadi akomodasi pemenuhan gaya hidup dalam hal ini kebutuhan furnitur dan cocok digunakan pada hunian dengan berbagai ukuran karena hemat ruang. Gaya

desain Japandi menjadi tren desain interior di rumah-rumah kecil karena sederhana, modern dan indah. Selain itu, Gaya Japandi banyak diminati karena cocok untuk segala luas ruangan dari sempit sampai lebar.

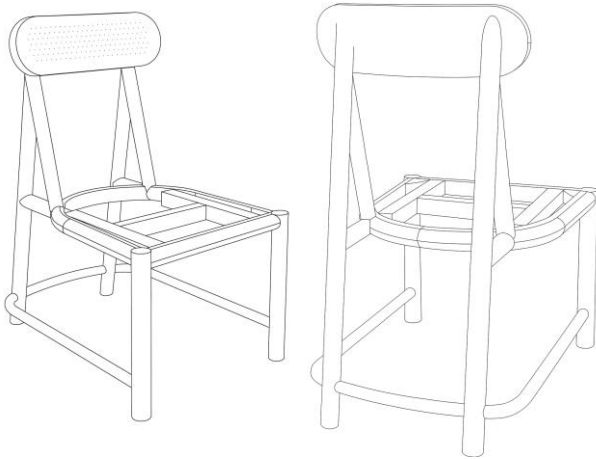
Terdapat juga hasil penelitian dari Alfia Rizki, (2022) bahwa pada desain lantai rumah dengan konsep Japandi biasanya menggunakan material yang membawa suasana alami dan hangat seperti parket dan *vinyl*. Namun pada beberapa area *low traffic* juga terkadang menggunakan karpet. Selain itu, dinding dengan konsep Japandi identik dengan warna-warna yang netral dan lembut, serta ada beberapa penggunaan ornamen garis tegas sederhana. namun tetap terlihat Sedangkan pada plafon dengan konsep Japandi ini biasanya menggunakan tambahan material berupa kayu yang disusun rapi sehingga menambah kesan hunian sederhana bergaya Jepang. Pelaksanaan perancangan produk set meja makan minimalis berkonsep Japandi *Style* didasarkan pada teori/konsep terkait perancangan yang telah ditulis oleh ahli, yang meliputi perancangan, meja makan, karakteristik desain, furnitur, minimalis, dan Japandi *style*, bentuk model, observasi, ergonomi, *discover*, konsep. **Perancangan.** Perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik, melalui tiga proses: mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi metoda untuk pemecahan masalah, dan pelaksanaan pemecahan masalah. Dengan kata lain adalah pemrograman, penyusunan rancangan, dan pelaksanaan rancangan (Armia, 2021). **Meja Makan.** Menurut Simanjuntak (2020) Meja makan merupakan sebuah benda atau furnitur yang dibuat untuk menghadirkan makanan di atasnya. Di Indonesia sendiri tradisi makan bersama di meja makan dalam lingkup keluarga merupakan kegiatan yang wajib dilakukan, karena melalui makan bersama, anggota keluarga dapat saling bertukar cerita dan bercanda tawa. **Karakteristik Desain.** Gaya Japandi ini dikenal dalam menciptakan ruang yang fungsional pada desain yang sederhana dan tenang (Melvin Dinata et al., 2024). Adapun Karakteristik utama yang dimiliki desain gaya Japandi meliputi: (1) Simpel dan Minimalis. Desain Japandi menekankan pada estetika minimalis dan kesederhanaan. Pemilihan bentuk didasarkan pada fungsionalitas yang manfaatnya dapat diterapkan tidak hanya sekedar dekorasi yang bernilai estetika saja. Meja dan kursi berbahan kayu dengan warna senada merupakan salah satu contoh dekorasi sekaligus penghias ruangan yang simpel dan minimalis, yang mana kesederhanaan merupakan keindahan ketika kita mampu membuatnya seimbang. (2) Warna Netral dan Alami. Ciri utama dari desain

Japandi lainnya adalah pemilihan palet warna yang cenderung terdiri dari nuansa netral yang dominan seperti putih, abu-abu, krem, coklat alami. Penggunaan palet warna netral dan alami ini mampu menciptakan suasana minimalis, tenang, dan damai. Selain itu, warna yang tidak terlalu mencolok tersebut juga mampu membuat ruang terlihat lebih lega. (3) Material Alami. Desain Japandi memiliki karakteristik dan ciri unik dimana di beberapa sudut ruang pasti tidak lepas dari memanfaatkan bahan-bahan alami seperti kayu, bambu, batu, dan lain sebagainya. Material alam dimaksudkan untuk memberikan sentuhan alamiah yang segar dan hangat pada ruangan. Unsur ini juga memiliki nilai filosofis berupa keseimbangan antara manusia dan lingkungan alam. (4) Fungsi dan Kegunaan. Fokus pada fungsi dan kegunaan adalah kunci dalam desain Japandi. Furnitur dan elemen desain pada ruang bergaya Japandi pasti memiliki tujuan praktis dan sering memiliki bentuk yang sederhana dan minim dekorasi, mempunyai pola sederhana dengan motif yang tidak mencolok. Dan (5) Keseimbangan dan Simetri Gaya Japandi cenderung mengutamakan keseimbangan dan simetri dalam tata letak ruangan dan desain furniturnya. Open living space juga diterapkan dalam arsitektur pembangunan rumah untuk gaya Japandi agar mendukung keseimbangan dengan menyatukan antar tiap ruang.

**Furnitur.** *Furniture* merupakan bahasa Perancis yang lebih dikenal dengan kata furnitur. Makna kata furnitur ialah perabot rumah atau ruangan. Jenis produk furnitur dapat berupa, kursi, meja, *showcase*, lemari, *credenza* dan lain-lain yang berada di dalam suatu ruangan. Furnitur memiliki beberapa fungsi seperti media pendukung berbagai aktivitas manusia di dalam ruangan, membuat nilai seni dan menciptakan estetika di dalam ruangan (Galang Riezqi Aesa, et al., 2024). Salah satu jenis furnitur adalah set meja makan, berfungsi sebagai tempat santai keluarga, tempat diskusi kecil keluarga, dan tempat merencanakan program keluarga saat liburan. **Minimalis.** Minimalis adalah konsep desain yang tidak menggunakan banyak warna dan bentuk dalam pembuatannya, sehingga warna yang biasa digunakan untuk konsep minimalis adalah warna netral seperti putih, abu, *cream*. Konsep minimalis diterapkan dalam pembuatan furnitur maka warna yang digunakan adalah warna asli dari material kayu sehingga serat-serat kayu masih terlihat jelas. Warna netral pada konsep minimalis dibuat dengan tujuan agar ruangan rumah yang tidak terlalu besar akan terlihat luas karena teori warna yang digunakan. Hal ini juga sama untuk pemilihan warna dan bentuk pada furnitur yang menggunakan konsep minimalis pada

perancangannya (Fathia Azzahra, et al, 2024). **Japandi Style.** Gaya desain Japandi menjadi tren desain interior di rumah-rumah kecil karena sederhana, modern, estetik dan fungsional. Selain itu, Gaya Japandi banyak diminati karena cocok untuk segala luas ruangan dari sempit sampai lebar. Orang-orang dapat mengadopsi gaya desain ini baik dengan perancang ruangan atau merancang sendiri. Warna khas dari Japandi memiliki kesinambungan dengan *colorplan* “*Care Culture*”, yaitu memiliki perpaduan warna netral dan cerah, jika disesuaikan dengan psikologi warna, melambangkan kenyamanan, ketenangan dan kesegaran (Prianka et al., 2023). Warna bermanfaat untuk hal sebagai berikut: (1) Meningkatkan Emosi dan Perilaku, yaitu meningkatkan *mood* (warna dapat mempengaruhi *mood* dan emosi seseorang, seperti warna biru dapat membuat seseorang merasa lebih tenang dan rileks) dan meningkatkan motivasi (warna dapat mempengaruhi motivasi dan energi seseorang, seperti warna merah dapat membuat seseorang merasa lebih bersemangat dan berenergi). (2) Meningkatkan Pengenalan dan Identitas, yaitu meningkatkan pengenalan (warna dapat membantu meningkatkan pengenalan dan identitas suatu merek atau produk) dan meningkatkan kesan (warna dapat mempengaruhi kesan yang diterima oleh seseorang tentang suatu produk atau merek). (3) Meningkatkan Efektivitas Desain, yaitu meningkatkan perhatian (warna dapat membantu meningkatkan perhatian dan fokus seseorang pada suatu objek atau informasi) dan meningkatkan komunikasi (warna dapat membantu meningkatkan komunikasi dan menyampaikan pesan yang efektif). Serta (4) Manfaat Lainnya, yaitu meningkatkan penjualan (warna dapat mempengaruhi keputusan pembelian seseorang dan meningkatkan penjualan) dan meningkatkan *branding* (warna dapat membantu meningkatkan *branding* dan identitas suatu perusahaan atau merek).

**Bentuk Mebel.** Mebel dibuat untuk mendukung kegiatan manusia tentunya bentuk dan fungsi mebel diselaraskan dengan ukuran tubuh dan kemampuan gerakan manusia. Hubungan antara bentuk dan fungsi sangatlah menentukan keberhasilan dalam proses pembuatan mebel, artinya bahwa sebuah bentuk mebel harus indah dipandang akan tetapi juga nyaman dan aman digunakan untuk menunjang aktivitas manusia. Keseimbangan antara bentuk dengan fungsi menjadi pertimbangan utama dari sebuah mebel sebab kegiatan yang berbeda membutuhkan bentuk mebel yang berbeda pula, semisal kegiatan duduk makan akan berbeda dengan kegiatan duduk menerima tamu di ruang tamu (Kusmadi, 2021). **Observasi.** Metode Observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan

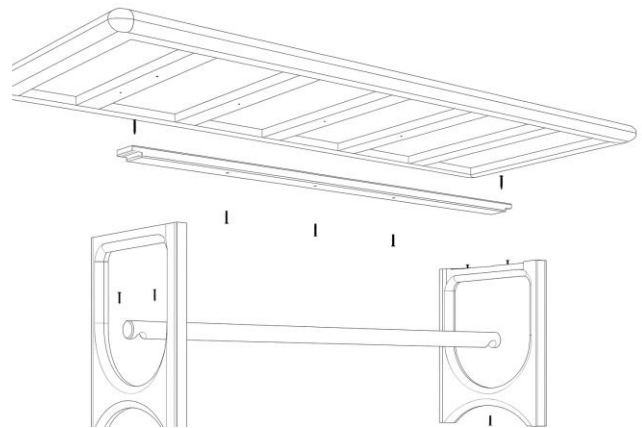


Gambar 3. Sketsa kursi makan  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 4. Desain kursi makan (render)  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk memahami keadaan yang sebenarnya dari variabel yang sedang diteliti. Observasi melibatkan penggunaan indra, bukan hanya pengamatan visual, melainkan juga melalui indera seperti pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan (Zainuddin Iba, 2023). **Ergonomi.** Faktor ergonomi sangat menentukan keberhasilan sebuah karya desain mebel, sebab pertimbangan ergonomi berkaitan dengan kelelahan, kesehatan serta daya tahan tubuh manusia menjadi faktor utama ketika sebuah desain akan dieksekusi menjadi sebuah karya. Untuk menghasilkan sebuah mebel yang baik terlebih dahulu melalui proses perencanaan atau pembuatan desain yang di dalamnya mempertimbangkan perwujudannya dari berbagai aspek baik fungsi, bahan, konstruksi, *finishing* serta aspek estesisnya. Perwujudan dalam bentuk karya merupakan ungkapan estetik benda fungsional, didukung oleh kemauan pengetahuan dan ketrampilan teknik dengan tujuan memenuhi kebutuhan secara optimal kehidupan manusia (Kusmadi, 2021). **Discover.** *Discover* (temukan) artinya tahap ini dimulai dengan menemukan pernyataan masalah sampai ditemukan *divergence problem* yang menghasilkan serangkaian masalah melalui empati dengan pengguna. Tahap ini memerlukan pemikiran yang luas, observasi dan wawancara untuk memahami dan mengumpulkan data informasi (Putri Kemuning Sari et al., 2025). **Konsep.** Konsep yang diangkat berasal dari unsur geometris. Bentuk setengah lingkaran dan tabung menjadi inspirasi dari perancangan set meja makan ini. Pengembangan bentuk lingkaran diterapkan pada bagian sandaran punggung (Gambar 3-8). Eksplorasi bentuk dilakukan sesimpel mungkin agar dapat



Gambar 5. Sketsa meja makan  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 6. Desain meja makan (render)  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

menyatu dengan era yang terus berkembang saat ini. Penggunaan material kayu jati dan *finishing* natural menambahkan kesan elegan pada produk yang tercipta. Dalam perancangan ini menggunakan gaya desain Japandi *style* ini efektif dalam mengoptimalkan





Gambar 7. Desain bench (render)  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 8. Desain set meja makan (render)  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 9. Bahan kayu jati  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

ruang makan, memberikan solusi yang fleksibel dan estetis untuk penyimpanan di ruang makan. Pemilihan gaya ini menggunakan bentuk yang simpel, warna netral dan proposi dengan keseimbangan pada komponen set meja makan (Galang Riezqi Aesa, et al., 2024).

### Prototyping

Proses produksi yang dilaksanakan pada penelitian ini meliputi pembahanan, perakitan, pengamplasan,



Gambar 10. Produk hasil perakitan  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 11. Produk dihaluskan  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

dan *finishing*. (1) **Pembahanan**. Proses pertama adalah pembahanan dengan memilih material sesuai kebutuhan dengan kayu solid jenis jati dengan *grade* B. Pembahanan dikerjakan di studio penulis dengan tetap memperhatikan K3 (Gambar 9). (2) **Perakitan**. Tahap berikutnya adalah perakitan yang merupakan hasil dari pembahanan bentuk komponen yang mengacu pada gambar kerja dengan menggunakan konstruksi *tenon-mortise* diperkuat lem sebagai perekat (Gambar 10). (3) **Pengamplasan**. Proses



Gambar 12. Produk di-*finishing*  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)



Gambar 13. Hasil *finishing* kursi  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

penghalusan pada permukaan kayu sekaligus menghilangkan serat kayu yang masih tajam dengan menggunakan alat semi masinal sender (Gambar 11). Dan (4) **Finishing**. Bahan *finishing* menggunakan



Gambar 14. Hasil rendering implementasi produk di ruang makan  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Tabel 1. Penilaian pengguna terhadap produk

Aspek penilaian	Hasil penilaian
Ergonomi & Kenyamanan	Produk mempunyai ukuran tinggi, Panjang dan lebar sesuai dengan postur tubuh manusia normal Indonesia
Fungsionalitas (Multifungsi)	Produk mempunyai ganda yaitu sebagai meja makan keluarga dan kelengkapan garden
Aksesibilitas & Kemudahan Penggunaan	Produk mudah dijangkau, aman tidak membahayakan dan digunakan untuk usia remaja dan dewasa
Efisiensi Ruang (Space-Saving)	Produk berukuran proporsional dan cocok digunakan untuk ruang keluarga berukuran besar sekitar 4 x 4 meter, namun demikian tidak cocok untuk ukuran sempit seperti 2 x 4 meter, atau 3 x 3 meter
Minimalisme Bentuk	Bentuk produk sederhana, memiliki garis lurus, dan minimalis
Kesesuaian dengan Filosofi	Secara keseluruhan produk memancarkan suasana hangat, tenang, dan teratur sesuai konsep Japandi
Pemilihan Material	Produk menggunakan material alami yang dominan kayu dan kain linen yang berkesan mewah dan kualitas
Kualitas Sambungan/ <i>Finishing</i>	Produk berkesan sambungan antar bagian rapi, rapat serta <i>finishing</i> berkualitas yaitu halus, permukaan kayu rata, dan kerapian jahitan pada kain
Daya Tahan (Durabilitas)	Produk memiliki kekuatan dan ketahanan untuk penggunaan jangka panjang

melamin NC yang tidak beracun terhadap makanan dengan tujuan meningkatkan ketahanan pada goresan dan membuat permukaan produk menjadi lebih halus, berkilau dan rata (Gambar 12).

### Hasil *finishing*

Produk set meja makan setelah selesai di-*finishing*, kemudian diangin-anginkan agar kering sempurna sehingga membuat produk awet dan berkualitas untuk

diletakkan pada ruang makan sesuai perencanaan. Hasil rendering dapat dilihat pada Gambar 13. Hasil rendering merupakan penggambaran produk set meja makan yang diletakkan pada ruang makan yang sebenarnya, sehingga mampu memperjelas tujuan produk itu dibuat.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan produk set meja makan dengan konsep Japandi *Style* yang memadukan estetika Jepang dan Skandinavia yang menggabungkan elemen-elemen desain seperti minimalis, material alami dan warna netral. Minimalis yang dimaksud adalah penerapan desain set meja makan yang menekankan kesederhanaan, minimalis dengan menggunakan bentuk dan kesan garis sederhana. Material alami adalah perancangan set meja makan dengan menggunakan material alami seperti kayu jati dan kain hasil tenun natural putih. Warna netral yang dimaksud adalah menggunakan warna netral kayu solid pada perancangan set meja makan yang memberikan kesan tenang dan elegan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Damayanti dan Setiawan dalam Perancangan Bench Multifungsi Bergaya Japandi, yang menyoroti bahwa keunggulan desainnya mampu meningkatkan fleksibilitas ruang, kemudahan penyesuaian terhadap material alami dan warna netral (Damayanti & Setiawan, 2025). Dengan demikian perbandingan terhadap hasil penelitian tersebut dapat memperkuat kesimpulan bahwa konsep Japandi *Style* merupakan solusi ideal pada desain furnitur untuk ruang terbatas yang memperkuat segi fungsional dan fleksibilitas serta produk berkelanjutan bernilai estetis.

#### Daftar Pustaka

- Asvitasari, A., Ayu Kartika Fitri, A., K., & Pangasih, F. (2024). Perencanaan Bangunan Resto dan Butik Dengan Gaya Arsitektur Eklektik Japandi di Samarinda. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 12(1), 81-90. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v12i1.737>
- Armia, A. (2021). Perencanaan Redesain Pasar Tradisional Lambaro Banda Aceh Dengan Tema Arsitektur Modern. *Journal of Engineering Science*, 7(2), 1-16.
- Azzahra, F., Atamtajani, A., S., M., & Ramawisari, I. (2024). Perancangan meja Makan Multifungsi Dengan Konsep Minimalis Untuk Apartemen Tipe Studio. *e-Proceeding of Art & Design*, 11(1), 2810-2823

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Design Thinking Hadis: Pembelajaran, Riset & Partisipasi Masyarakat. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*
- Damayanti, F., & Setiawan, A., (2025). Perancangan Bench Multifungsi Bergaya Japandi. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 13(01), 92-108. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v13i01.1342>
- Khoirul Musadid, A., Wibowo, D. D., & Zainudin, A. (2024). Perancangan Set Meja Makan Menggunakan Konsep Space Saving dengan Jerami Sebagai Unsur Hias. *CandraRupa : Journal of Art, Design, and Media*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.37802/candrarupa.v3i1.537>
- Michelle, Anggreni Theresia. (2024). Perancangan Coffeeshop di Kota Medan dengan Tema Japandi. *Jurnal: Ruang Luar dan Dalam*, 7(2), 412-418. <https://ejurnal.istp.ac.id/index.php/jrld>
- Mulyana, A. F., Prasetya, R. D., & Jayadi, N. (2023). Perancangan produk furnitur co-working space dengan konsep open space. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 6(2), 63-68. <https://doi.org/10.24821/productum.v6i2.9149>
- Khotania, D., Prianka, D., & Juniati, N. (2023). Karakteristik Japandi untuk Koleksi Citywear for Womenswear and Menswear. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(2), 81-86. <https://doi.org/10.24123/saintek.v4i2.5986>
- Kusmadi. (2021). Artikel Jurnal Mebel Kayu Berukir Sebagai Salah Satu Perwujudan dan Pelestarian Karya bernuansa Lokal. <http://repository.isi-ska.ac.id>
- Prianka, D., Khotania, D., & Juniati, N. (2023). Karakteristik Japandi untuk Koleksi Citywear for Womenswear and Menswear. *KELUWIH: Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(2), 81-86. <https://doi.org/10.24123/saintek.v4i2.598>
- Rizki, A., (2022). Implementasi Konsep Japandi Pada Panti Wreda Wisma Mulia Jakarta Barat. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 11-15. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arti>
- Sary, K., P., Jayanti, T., G., Hafian, R., Insani, M., H. (2025). Inovasi Desain Produk Melalui Metode Double Diamond Pada Alat Pembelajaran Kelompok Tunanetra Berbasis Rantai Makanan. *Jurnal Desain Produk Nasional*, 2(2), 106-123. <https://jdpn.itenas.ac.id/index.php/home>
- Simanjuntak, R., (2020). Kurikulum Meja Makan (Studi Tentang Menghadirkan Pendidikan Agama Kristen Lewat Meja Makan). *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi*, 19(2), 65-77. DOI: 10.46495/sdjt.v9i1.57
- Soetedjo, A., L., Kusumarini, Y., & Lumintan, W., V. (2024). Perancangan Pet Furniture Dengan Sistem Knockdown Untuk Rumah Tinggal. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 7(1), 59-66. <https://doi.org/10.24821/productum.v7i1.5442>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yulius, Y., Halim, B., & Saluza, I. (2023). Pelatihan Perancangan Komunikasi Visual Pada Media Sosial Resmi Organisasi Di Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah VII Provinsi Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 197-208. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1204>
- Zainuddin Iba. (2023). *Metode Penelitian*. EUREKA MEDIA AKSARA, Jawa Tengah

\*\*\*